BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan mengenai penerapan PSAK 16 atas aset tetap yang dimiliki oleh PT Pupuk Indonesia (Persero), dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan secara umum telah sesuai dan memenuhi aturan yang tertuang dalam PSAK 16. Kesesuaian mengenai kebijakan akuntansi terhadap PSAK 16 tersebut akan diuraikan dalam beberapa poin, yaitu:

1) Definisi Aset Tetap

PT Pupuk Indonesia (Persero) telah mendefinisikan aset tetapnya sesuai dengan PSAK 16, hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Karakteristik aset tetap tersebut yakni dimiliki untuk dipakai dalam operasi bisnis perusahaan serta estimasi aset tetap dapat dipakai selama 4 sampai dengan 40 tahun.

2) Klasifikasi Aset Tetap

Perusahaan mengklasifikasikan aset tetapnya menjadi ke dalam beberapa bagian, yakni: 1) bangunan dan prasarana permanen, 2) bangunan dan prasarana tidak permanen, 3) pabrik dan peralatan, 4) mesin bengkel kerja, 5) kendaraan dan alat berat, 6) perlengkapan kantor dan rumah, 7) kapal, lokomotif dan

gerbong, 8) aset penyangga, 9) aset dalam penyelesaian. Selain itu, perusahaan juga mengklasifikasikan aset hak-guna yang diperoleh dari sewa pembiayaan ke dalam kelompok aset tetap. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan memiliki hak untuk mengendalikan aset hak-guna tersebut dan juga didepresiasi setiap tahunnya. Dengan demikian, pengelompokan aset tetap yang dilakukan oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) telah sesuai dengan PSAK 16 paragraf 37 di mana perusahaan telah mengkategorikan asetnya sesuai dengan kesamaan jenis, sifat, serta kegunaannya.

3) Pengakuan Aset Tetap

Dalam pengakuan aset tetap, perusahaan telah mengakui aset yang dimilikinya sesuai dengan perlakuan PSAK 16 Paragraf 07, di mana aset tetap yang diperolehnya sudah dipastikan akan mendapatkan manfaat ekonomik di masa mendatang serta biaya perolehannya telah diukur secara andal. Jika telah diketahui biaya perolehannya secara andal, dapat dipastikan bahwa perusahaan sudah dapat mengakui aset tersebut dan memiliki hak untuk mengelolanya dalam jangka panjang.

4) Pengukuran aset tetap

a) Pengukuran aset tetap yang diakui terdiri atas pengukuran saat pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal. Terkait dengan pengukuran saat pengakuan awal, perusahaan mengakui biaya aset tetapnya sebesar biaya perolehan yakni Rp103.011.584.000.000. seluruh aset tetap yang dimiliki diperoleh berdasarkan transaksi kepemilikan langsung, dikonstruksi sendiri (aset dalam penyelesaian), dan aset hak-guna (aset sewa pembiayaan).

Pengukuran saat pengakuan awal perusahaan dinilai telah sesuai dengan PSAK 16 baik itu dalam mengukur biaya perolehan untuk aset tetap yang dimiliki secara langsung, aset dalam penyelesaian yang nantinya akan direklasifikasi ke dalam aset tetap milik perusahaan, maupun aset hak-guna.

- b) PT Pupuk Indonesia (Persero) juga menggunakan model biaya dan model revaluasi dalam metode pengukuran setelah pengakuan awal. Model revaluasi digunakan oleh perusahaan untuk mengukur aset tetapnya yaitu tanah. Perusahaan juga mengatur kebijakan akuntansi terkait dengan keuntungan atau kerugian akibat revaluasi yang nantinya akan diakui pada penghasilan komprehensif lain, namun dalam CaLK perusahaan tidak mengakui adanya perubahan revaluasi aset tetap. Pengukuran ini telah sesuai jika dibandingkan dengan PSAK 16. Setelah menentukan model, perusahaan juga menghitung pengeluaran terkait dengan perbaikan aset tetap yaitu pengeluaran untuk *ordinary maintenance* yang diklasifikasikan sebagai *revenue expenditure* yang nantinya akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi. Kebijakan terkait dengan pengeluaran tersebut telah sesuai dengan PSAK 16.
- c) Perusahaan menggunakan metode depresiasi dalam kebijakan akuntansi penyusutannya dengan metode garis lurus (*straight-line method*) dan akan menelaah kembali masa manfaat serta metode penyusutan yang dimiliki setiap tahunnya. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK 16 paragraf 61 dan 62 di mana perusahaan dapat menggunakan beberapa

metode penyusutan salah satunya adalah garis lurus serta menelaah metode yang digunakan setiap akhir tahun buku.

5) Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Kebijakan akuntansi perusahaan dalam perlakuan penghentian aset tetap yang dimiliki telah sesuai dengan paragraf 68 dan 69. Perusahaan menghentikan pengakuan asetnya dilakukan dengan cara dijual kepada pihak lain. Selain itu, perusahaan mengakui adanya kerugian akibat penjualan aset tersebut sehingga perusahaan mengakui kerugian tersebut pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun “(beban)/pendapatan lainnya-bersih.

6) Penyajian dan Pengungkapan

PT Pupuk Indonesia (Persero) menyajikan nilai aset tetap sebesar biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan di bagian aset tidak lancar pada laporan neraca. Kemudian, perusahaan sudah mengungkapkan seluruh kebijakan akuntansi yang ditetapkan pada CaLK. Kebijakan akuntansi yang diungkapkan tersebut terkait dengan: 1) masa manfaat; 2) metode depresiasi yang digunakan; 3) nilai akumulasi aset tetap; 4) nilai beban depresiasi yang dihitung setiap tahunnya; 5) perlakuan pengukuran, pengukuran serta penghentian aset tetap; 6) persentase aset dalam penyelesaian; 7) kebijakan aset tetap yang dimiliki untuk dijual; 8) penurunan nilai aset tetap; dan 9) surplus atas revaluasi aset tetap. Pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK 16 Paragraf 73 dan 74.